

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek / Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari pengalaman auditor, independensi, tekanan waktu, dan skeptisisme profesional auditor terhadap variabel dependen yaitu kemampuan mendeteksi kecurangan (*fraud*). Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Yogyakarta dan Semarang dengan subjek penelitiannya yaitu auditor eksternal yang bekerja pada KAP tersebut.

B. Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan jenis data yang digunakan berupa data primer yang bersumber dari jawaban responden atas beberapa item pernyataan tentang pengalaman auditor, independensi, tekanan waktu, skeptisisme profesional auditor dan kemampuan mendeteksi kecurangan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* yang berarti sampel mudah dihubungi, tidak menyusahkan dan mudah untuk mengukur (Wusqo, 2016). Metode tersebut

digunakan karena memberikan kebebasan bagi peneliti untuk memilih dan menentukan sampel dari populasi yang mudah diperoleh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *survey* yang menggunakan instrumen angket atau kuisisioner. Kuisisioner dibagikan secara langsung ke Kantor Akuntan Publik dimana auditor bekerja. Responden akan memberikan jawabannya dengan memilih tingkat kesetujuannya dan ketidaksetujuannya atas pernyataan tertentu yang tercantum dalam kuisisioner. Kuisisioner tersebut menggunakan model skala pengukuran berupa skala likert dengan rentang nilai satu sampai lima.

E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu kemampuan mendeteksi kecurangan (*fraud*), dan pengalaman auditor, independensi, tekanan waktu, skeptisisme profesional auditor sebagai variabel independen.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuisisioner dengan skala likert. Responden akan memberikan jawaban dengan memilih tingkat kesetujuannya dan ketidaksetujuannya atas pernyataan tertentu dalam kuisisioner. Skala likert yang digunakan mempunyai rentang nilai satu sampai lima dengan asumsi untuk pernyataan positif jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi skor 1”, “TS (Tidak Setuju)” diberi skor 2, “N (Netral)” diberi skor 3, “S (Setuju)” diberi skor 4, dan “SS (Sangat Setuju)” diberi skor 5. Untuk pernyataan negatif maka skor dibalik dengan asumsi

jawaban menjadi “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi skor 5”, “TS (Tidak Setuju)” diberi skor 4, “N (Netral)” diberi skor 3, “S (Setuju)” diberi skor 2, dan “SS (Sangat Setuju)” diberi skor 1. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Variabel terikat (variabel dependen) merupakan suatu variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2010 : 4). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan mendeteksi kecurangan (*fraud*) yang diukur dengan mengadopsi pada penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2015) yang dikembangkan dari penelitian Koroy (2008). Menurut Koroy (2008) ada beberapa faktor yang menjadikan pendeteksian kecurangan menjadi sulit dilakukan, sehingga membuat auditor gagal dalam mendeteksi kecurangan tersebut. Indikator variabel ini yaitu :

- a. Memahami sistem pendendalian internal
- b. Karakteristik kecurngan
- c. Lingkungan pekerjaan audit yang mengurangi kualitas audit
- d. Metode dan prosedur audit audit yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan.
- e. Bentuk kecurangan
- f. Pengujian dokumen dan personal

Faktor-faktor tersebut digunakan sebagai indikator untuk mengukur variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kemampuan mendeteksi kecurangan (*fraud*).

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono : 4). Penelitian ini terdiri dari empat variabel independen, yaitu :

a. Pengalaman Auditor

Pengalaman merupakan proses yang dijalani individu di masa lalu pada suatu pekerjaan tertentu yang membuat individu tersebut lebih memahami pekerjaan dan ketrampilannya secara mendalam. Pengalaman dalam penelitian ini adalah sejauh mana jam terbang auditor dalam melaksanakan tugas auditnya yang diduga dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Variabel ini diukur dengan menggunakan empat instrumen pada penelitian Sukriah dkk (2009) yang telah dikembangkan oleh Aulia (2013). Indikator pengukur pengalaman auditor dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Lamanya bekerja sebagai auditor
- 2) Banyaknya tugas pemeriksaan
- 3) Kemampuan kerja
- 4) Intensitas tugas dan pengembangan karir

b. Independensi

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain dan tidak tergantung pada pihak lain. Independensi dapat juga diartikan sebagai kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan obyektif tidak memihak dalam memutuskan dan menyatakan pendapatnya. (Mulyadi, 2002 : 26-27). Sawyer (2006) membagi independensi menjadi tiga aspek diantaranya : independensi dalam program audit, independensi dalam verifikasi dan independensi dalam pelaporan, yang digunakan sebagai pengukur indikator independensi.

Variabel independensi diukur dengan mengadopsi instrumen yang digunakan oleh Wusqo (2016) hasil pengembangan dari penelitian Sawyer (2006). Indikator pengukur variabel ini yaitu :

- 1) Independensi dalam program audit
- 2) Independensi dalam pemeriksaan atau verifikasi
- 3) Independensi dalam pelaporan

c. Tekanan Waktu (*Time Pressure*)

Tekanan waktu merupakan kondisi atau situasi lingkungan yang dihadapi auditor dalam melakukan audit yang bisa berupa suatu keadaan yang membuat auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap waktu yang telah ditetapkan (Josoprijonggo, 2005).

Adanya pembatasan waktu dalam penyelesaian tugas audit membuat auditor mempunyai masa sibuk sehingga dituntut untuk

bekerja cepat (Koroy, 2008). Nugraha (2012) menyatakan bahwa auditor akan memberikan respon pada saat menerima tekanan waktu dengan dua cara, yaitu : (1) Tipe fungsional dan (2) Tipe disfungsional. Indikator variabel ini menggunakan instrumen pada penelitian Anggriawan (2014) dengan mengembangkan penelitian Nugraha (2012). Indikator tersebut adalah sebagai berikut :

1) Tipe fungsional

Merupakan perilaku (*attitude*) auditor yang cenderung untuk meningkatkan kinerjanya dengan bekerja lebih baik serta pemanfaatan waktu secara efektif.

2) Tipe disfungsional

Merupakan perilaku (*attitude*) auditor yang dapat menurunkan kualitas auditor karena lebih cenderung memprioritaskan beberapa tugas

d. Skeptisisme Profesional Auditor

Skeptisisme profesional auditor diartikan sebagai sikap yang dimiliki auditor dalam melakukan audit yang mencakup pikiran selalu mempertanyakan serta mengevaluasi bukti audit secara kritis untuk memperoleh pembenaran atas bukti tersebut. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan oleh Adnyani (2014) dengan mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2013). Indikator variabel skeptisisme profesional auditor yaitu sebagai berikut:

1) Pikiran kritis

- 2) Profesional
- 3) Asumsi tepat
- 4) Cermat dalam pemeriksaan laporan keuangan klien
- 5) Pemahaman terhadap bukti audit

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
<i>Variabel Independen</i>			
Pengalaman Auditor (Sukriah dkk, 2009), (Aulia, 2013)	1. Lamanya kerja	a. Pemahaman menghadapi objek pemeriksaan dalam memperoleh data	1
		b. Mengetahui informasi relevan	2
		c. Mampu mendeteksi kesalahan secara professional	3
		d. Mampu mencari penyebab kesalahan	4
		e. Lama bekerja sebagai auditor	5
	2. Banyaknya tugas pemeriksaan	a. Ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan	6
		b. Pengumpulan bukti	7
		c. Kemampuan belajar dari kegagalan dan keberhasilan	8
		d. Mampu menyelesaikan tugas dengan cepat	9
	3. Kemampuan kerja	a. Mampu mengatasi permasalahan	10
	4. Intensitas tugas dan pengembangan karir	a. Seringnya melakukan tugas audit	11

Berlanjut ke halaman berikutnya

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
<i>Variabel Independen</i>			
Independensi (sawyer, 2006), (Wusqo, 2016)	1. Independensi dalam program audit	a. Percayaan diri akuntan publik	1
		b. Kemampuan akuntan publik	2
		c. Sikap akuntan publik dalam mengaudit	3
		d. Bertanggung jawab dalam mengaudit	4
		e. Kebebasan akuntan dalam mengaudit	5
	2. Independensi dalam program pemeriksaan (verifikasi)	a. Tidak ada tekanan dalam mengaudit	6
		b. Tidak boleh mengaudit perusahaan kerabat	7
	3. Independensi dalam pelaporan	a. Akuntan publik harus teguh pada kode etik independensi	8
		b. Sikap independensi sebagai tolok ukur sikap akuntan publik	9
		c. Sikap independensi cerminan ketaatan akuntan publik	10
		d. Independensi diatur sesuai standar profesi	11
		e. KAP mengikuti standar ketentuan IAI	12

Berlanjut ke halaman berikutnya

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
<i>Variabel Independen</i>			
Tekanan Waktu (Nugraha, 2012), Anggriawan (2014)	1. Tipe fungsional	a. Auditor mampu memanfaatkan waktu	1
		b. Adanya pembatasan waktu	2
		c. Menghasilkan laporan audit	3
	2. Tipe disfungsional	a. Anggapan auditor atas batasan waktu dalam audit	4
		b. Pengaruh batasan waktu mengaudit	5
		c. Perjanjian waktu mengaudit	
Skeptisisme Profesional Auditor (Aulia, 2013), (Adnyani, 2014)	1. Pikiran kritis	a. Pikiran yang berisi pertanyaan-pertanyaan atas bukti audit	1
		b. Kritis dalam mengevaluasi bukti audit	2
	2. Profesional	a. Memiliki kemahiran professional	3
	3. Asumsi tepat	a. Asumsi tepat terhadap kejujuran	4
	4. Cermat dalam pemeriksaan laporan keuangan klien	a. Adanya perencanaan dan pelaksanaan audit yang tepat	5

Berlanjut ke halaman berikutnya

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
Variabel Independen			
		b. Adanya penaksiran kritis terhadap validitas bukti audit	6
		c. Adanya penerapan sikap skeptisisme professional	7
	5. Pemahaman terhadap bukti audit	a. Waspada terhadap bukti audit yang kontradiksi	8

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
Variabel Dependen			
Kemampuan mendeteksi kecurangan (<i>fraud</i>) (Koroy, 2008), (Simanjuntak, 2015)	1. Memahami sistem pengendalian internal (SPI)	a. Memahami struktur pengendalian internal perusahaan	1
	2. Karakteristik kecurangan		2
		a. Identifikasi indikator-indikator kecurangan	3
		b. Memahami karakteristik terjadinya kecurangan	4
		c. Adanya standar pengauditan untuk pendeteksian kecurangan	

Berlanjut ke halaman berikutnya

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
<i>Variabel Dependen</i>			
	3. Lingkungan audit	a. Lingkungan yang mendukung pelaksanaan audit	5
	4. Metode audit	a. Penggunaan metode dan prosedur audit efektif	6
		b. Adanya susunan langkah-langkah pendeteksian kecurangan	7
	5. Bentuk kecurangan	a. Menemukan faktor-faktor penyebab kecurangan	8
		b. Adanya perkiraan bentuk-bentuk kecurangan yang bisa terjadi	9
		c. Dapat mengidentifikasi pihak yang melakukan kecurangan	10
	6. Uji dokumentasi dan personal	a. Pengujian dokumen-dokumen atau informasi-informasi	11
		b. Kondisi mental dan pengawasan kerja	12

F. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi informasi mengenai karakteristik responden dan gambaran mengenai data yang diolah, yang meliputi jumlah responden, nilai maksimum, minimum, standar deviasi, rata-rata dan lainnya.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pengujian ini digunakan untuk mengukur ketepatan suatu alat ukur atau instrumen yaitu untuk mengukur ke validitasan suatu kuisisioner. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing indikator atau butir pernyataan dengan total skor. Hasil uji validitas dapat dilihat pada output *Pearson Correlation*. Kriteria pengujian ini yaitu jika nilai *pearson correlation* seluruh item pembentuk variabel memiliki korelasi dengan skor masing-masing variabel di atas 0,25 maka di katakan valid (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kekonsistenan jawaban responden atas pernyataan kuisisioner. Pengujian ini dilakukan dengan mengukur nilai *cronbach's alpha*. Suatu pernyataan dikatakan reliable (handal) jika nilai alpha lebih besar dari 0,7 (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi residual berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* atau *Varian Inflation Factor (VIF)*. Data atau model dikatakan tidak mengandung multikolinearitas jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Uji Glejser digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$.

4. Uji Hipotesis

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel

dependen dengan beberapa variabel independen. Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pengalaman auditor (X_1), independensi (X_2), tekanan waktu (X_3), dan skeptisisme profesional auditor (X_4) terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan (Y). Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kemampuan mendeteksi kecurangan (*fraud*)

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel pengalaman auditor

X_1 = Pengalaman auditor

β_2 = Koefisien regresi variabel independensi

X_2 = Independensi

β_3 = Koefisien regresi variabel tekanan waktu

X_3 = Tekanan waktu

β_4 = Koefisien regresi variabel skeptisisme profesional auditor

X_4 = Skeptisisme profesional auditor

e = Standar error

a. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, yang ditunjukkan dalam tabel Anova. Kriteria pengujian ini yaitu jika nilai

signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-t)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen secara parsial (individu) dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada nilai *Unstandardized Coefficients B* dan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai *Adjusted R²*. Semakin banyak variabel independen yang terlibat maka semakin tinggi nilai R^2 .

